

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang muslim berkewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an baik dari segi membacanya, maknanya menafsirkannya, ataupun menghafalnya. Allah Swt telah menjanjikan pahala bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an, dinaikkan derajatnya, mendapatkan kemuliaan, dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Karena pentingnya orang yang menghafal AL-Qur'an dengan niat semata mata karena Allah ta'ala, maka baginya di akhirat nanti dia bisa menolong orang orang yang dia cintai dan dia sayangi untuk mengajak mereka ke dalam surganya Allah SWT.

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang terpuji dan mulia. Bahkan, salah satu ciri orang yang berpengalaman menurut standar Al-Qur'an adalah mereka yang sudah hafal Al-Qur'an sebagai cara dan bentuk manfaat dari bacaan Al-Qur'an sehari-hari. Hikmah menghafal Al-Qur'an adalah kemenangan, Barangsiapa membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, maka orang tuanya akan mendapat mahkota cahaya di hari kiamat. Cahayanya bagaikan cahaya matahari, dan orang tuanya mengenakan dua jubah kemuliaan yang tidak pernah ditemukan di dunia. Fenomena tersebut merupakan indikasi kesadaran masyarakat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an.¹

Menghafal Al Qur'an dinilai tidak mudah khususnya bagi anak-anak, karena pada usia ini banyak anak yang lebih memilih bermain dibandingkan belajar, apalagi menghafal Al-Qur'an. Di sisi lain, sering terlihat para Hafidz Al-Qur'an merasa jenuh mempelajari Al-Qur'an sehingga mereka menyerah dan tidak bisa menghafal lagi.

¹ Absin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: BUMI AKSARA, 2000), hal 26

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa menghafal Al-Quran bukanlah hal yang mudah, maka peran pendidikan sangat penting untuk menunjang berbagai program yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an

Maka dari itu, peran guru (pendidik) sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran ini yang memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa mencapai tujuan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Peran guru tahfidz tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang program pembelajaran yang efektif dalam merancang kurikulum, metode pengajaran dan evaluasi pembelajaran. Guru tahfidz sebagai penggerak dalam proses pendidikan tahfidz Qur'an harus memiliki kemampuan untuk merancang program yang sesuai kebutuhan siswa dan mampu memotivasi mereka dalam mencapai tujuan hafalan Al-Qur'an.

Guru harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan hafalan dan menyampaikan materi Tahfidz, yang dilengkapi dengan beberapa kumpulan topik terkait materi tahfidz, seperti pengertian tahfidz secara umum, indikator tahfidz Quran, strategi tahfidz Quran dan langkah-langkahnya. Usaha untuk melestarikan, menjaga dan menyebarkan Al-Quran masih terus dilakukan terlihat dari banyaknya kegiatan berbagai lembaga seperti Ponpes, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah. Dan satuan pendidikan yang juga menyelenggarakan program tahfidz Al-Quran sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswanya. Dan tentu saja jadwal dan waktu pertemuan, termasuk durasi pertemuan, telah ditentukan.

Adapun pembelajaran yang masuk didalam program muatan lokal yang menekankan ranah afektif dan kini tengah tumbuh subur di masyarakat adalah pembelajaran program tahfidz Qur'an. Data kementerian Agama tahun 2016 mencatat

bahwa terdapat 21.221 Hafidz (penghafal Qur'an) di Indonesia.² Dalam hal ini terdapat contoh penelitian kuantitatif dimana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi. Nilai koefisien korelasi antara variabel-variabel ini sebesar 0,685. Nilai koefisien determinasi (KD) adalah sebesar 58,7 %. Arah pengaruh motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 23,443 + 0,407X_1 + 0,587X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin motivasi belajar siswa (X_1) dan prestasi tahfidz Al-Qur'an (X_2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y) sebesar 0,994 poin.³

Program Tahfidz adalah suatu kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang menghafal Al-Qur'an. Program Tahfidz lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan menyeluruh terhadap cara menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Ilmu Tajwid. Proses Tahfidz Qur'an yang dilakukan santri tidaklah sesederhana membalikkan telapak tangan, perlu proses yang berkesinambungan, artinya keikhlasan (niat yang benar-benar ikhlas dan banyak kesabaran). Tentu saja banyak jawaban di kalangan santri berbeda-beda ketika mengamalkan Al-Qur'an, ada yang menjawab positif karena sudah hafal Al-Qur'an, ada pula yang menjawab dengan cemberut karena sulit mengingatnya. Fenomena seperti ini sering terjadi di kalangan pelajar. Maka kunci terpentingnya adalah peran

² Kementrian Agama Dalam *Angka, Data dan Angka*, (Jakarta : Biro Hubungan Masyarakat), 2017.

³ M. Abdul Latip, *Pengaruh Motivasi Siswa dan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, (Studi Kasus Pada Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi)*, (Tesis: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2016). Hal 145

guru untuk selalu membimbingnya sekaligus terus mendorong para siswanya agar tercipta keinginan yang tinggi untuk mengamalkan Tahfidz Al-Qur'an.

Peran guru tentunya mempunyai peluang untuk mengembangkan tahfidz lebih maju lagi. Dengan demikian, guru harus merancang indikator sekaligus strategi yang mencakup langkah-langkah yang lebih sederhana dan bernilai positif untuk mengembangkan proses tahfidz siswa. Dan yang lebih penting lagi, peran guru adalah selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar siswa semakin semangat dalam mengamalkan Tahfidzul Quran. Guru harus memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran. Keterampilan dalam belajar sering disebut dengan keterampilan profesional. Guru harus berupaya meningkatkan keterampilan tersebut agar selalu siap mengajar dan melatih siswa.

Program pembelajaran tahfidz Qur'an di MA Al-Ishlah kelas reguler diperuntukan untuk semua siswa dan ditargetkan hafal tiga juz yaitu juz 30, 1, dan 2 selama kurun waktu tiga tahun. Adapun kelas tahfidz yang siswanya diambil sebagian dari kelas 10 bagi yang sudah menghafal juz 30 dan bisa melanjutkan hafalannya dalam kurun waktu 1 tahun. Untuk kegiatan penyeteroran bagi kelas reguler didalam kelas dilakukan pada saat jam-jam sekolah yaitu mulai dari pukul 07:00 sampai 13:30 kecuali hari jum'at, karena hari jumat adalah hari libur sekolah. Adapun sistem penyeterorannya siswa maju satu persatu yang terdiri dari 32-35 siswa yang dibimbing oleh satu pembimbing. Sedangkan untuk kelas tahfidz sistem penyeterorannya dengan membagi beberapa kelompok yang terdiri dari 10-15 santri yang dibimbing oleh satu pembimbing. Sedangkan untuk kegiatan penyeteroran hafalan untuk kelas tahfidz dilaksanakan hari sabtu sampai hari rabu setelah sholat maghrib sampai menjelang sholat Isya'. Adapun yang membedakan antara kelas reguler dengan kelas tahfidz selain jumlah hafalan juga sistem pembelajarannya. Jika kelas reguler belajar pelajaran

umum seperti matematika, bahasa indonesia serta lainnya, setiap hari sesuai jadwal yang ada, namun berbeda dengan kelas tahfidz.

Madrasah Aliyah Al Ishlah Sendangagung merupakan salah satu madrasah swasta yang berusaha mewujudkan peserta didiknya menjadi insan Qur'ani. Untuk mewujudkan hal tersebut Madrasah Aliyah Al Ishlah Sendangagung menyelenggarakan program Tahfidzul Qur'an Para siswa diwajibkan bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan tahfidz disini masuk dalam mata pelajaran muatan lokal (mulok), yang mewajibkan siswanya menghafal 1 juz yakni juz 30. Ada pula yang menghafalkan 30 juz namun hanya sedikit siswa saja. Didalam kelas ini terdiri dari berbagai tingkatan kelas mulai dari Kelas X sampai kelas XII bahkan jug ada siswa SMP. Proses penyelenggaraan pembelajarannya pun dibuat khusus yakni dengan memfokuskan pada kegiatan menghafal dari pagi sampai siang layaknya proses belajar mengajar pada umumnya tanpa ada mata pelajaran lain yang diberikan. Mata pelajaran umum dan agama lainnya diberikan seminggu sebelum ujian semester berlangsung. Selain itu, MA Al Ishlah Sendangagung yang merupakan satu lembaga dengan SMP dibawah naungan Pondok Pesantren Al Ishlah Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ini juga menerapkan sistem Boarding School yaitu sekolah yang didalam pondok pesantren dimana para siswa belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. MA Al-Ishlah adalah *Islamic Boarding School* (sekolah Islam berasrama), yang mengkombinasikan antara sistem sekolah dan pesantren, antara pendidikan IPTEK dan pembinaan IMTAK. Di MA Al-Ishlah menggunakan Bahasa Arab dan bahasa Inggris dijadikan bahasa percakapan harian dan bahasa pengantar pembelajaran ilmu-ilmu agama (bahasa Arab) dan sebagian ilmu umum (bahasa Inggris). Siswa mendapatkan pembinaan selama 24 jam sehari dalam berbagai

aktifitas pengembangan diri, baik keagamaan, kegiatan ekstra-kurikuler, kedisiplinan, kepemimpinan, kemandirian, dan ukhuwah Islamiyah.⁴

Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Ishlah ini juga pondok dimana keseharian diharuskan menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, bahkan ketika pembelajaran disekolah juga menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 12 maupun di MA Al-Ishlah. Dengan diterapkannya sistem Boarding School ini guru dapat mengontrol secara intensif kegiatan menghafal siswa dan juga mengajarkan siswa untuk belajar hidup mandiri. Dimana dari segi kepemimpinannya dilihat dari keorganisasian. Karena mereka sudah terbiasa, dan didik dengan penuh 'kesadaran dan keuletan' jadinya karakter menjadi pemimpin anak MA itu kuat. Baik ketika berkiprah di dalam asrama Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Al Islah (OPPI) maupun dalam lembaga sekolah (BESMA). Misal, ketika keluar (lulus) mereka ada bekal untuk itu (organisasi). Dan juga di lihat dari struktur kepengurusan pimpinan juga sangat bagus (para guru), ada Tarbiyah bil Hal yang luar biasa dari ustadz ustadzah. Seperti keistiqomahan kiai Dawan, kesungguhan pengabdian dari ustadz Agus Salim yang seluruhnya mengabdikan pada pondok dan sekolah. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **“Peran Guru Tahfidz Dalam Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an di MA Al Ishlah Islamic Boarding School di Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru Tahfidz sebagai motivator, pembimbing, dan pendidik Dalam Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an di

⁴ Wawancara dengan Ustadz Drs KH Agus Salim Syukron MPdI selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Ishlah di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, 18 April 2024, pukul 09.00

MA Al-Ishlah Islamic Boarding School di Desa Sendang Agung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru Tahfidz sebagai pendidik dalam mengembangkan program Tahfidzul Qur'an di MA Alishlah?
2. Bagaimana peran guru Tahfidz sebagai pembimbing dalam mengembangkan program Tahfidzul Qur'an di MA Alishlah?
3. Bagaimana peran guru Tahfidz sebagai motivator dalam mengembangkan program Tahfidzul Qur'an di MA Al Ishlah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Tahfidz sebagai pendidik dalam mengembangkan program Tahfidzul Qur'an di MA Al Ishlah.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Tahfidz sebagai pembimbing dalam mengembangkan program Tahfidzul Qur'an di MA Al Ishlah.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Tahfidz sebagai motivator dalam mengembangkan program Tahfidzul Qur'an di MA Al Ishlah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan untuk bisa menjadi istiqomah dalam belajar membaca, mempelajari dan mampu mengembangkan motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an, serta mampu memberikan informasi tentang peran guru dalam mengembangkan program Tahfidzul Qur'an dan hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembagan Tahfidzul Qur'an.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Al-Ishlah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap peran guru dalam mengembangkan program tahfidzul Qur'an di Lembaga MA Al-Ishlah.

2. Bagi guru tahfidz MA Al-Ishlah

Sebagai masukan dan gambaran umum mengenai peran guru tahfidz dalam mengembangkan program tahfidz.

3. Bagi peserta didik MA Al-Ishlah

Untuk menumbuhkan semangat motivasi peserta didik agar lebih mencintai Al-Qur'an dengan membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai penambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pengembangan Tahfidzul Qur'an yang nantinya dapat diterapkan dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Penulis perlu menjelaskan istilah-istilah penting yang terdapat pada judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya. Istilah yang perlu dipahami adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Peran Guru

peran Guru adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa.⁵

b. Tahfidz

Pengertian Tahfidz yang berarti menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidzo-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁶ Tahfidz merupakan metode menghafal AlQur'an. Menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.

c. Program Tahfidz Qur'an

Program Tahfidz adalah suatu kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang menghafal Al-Qur'an. Program Tahfidz lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan menyeluruh terhadap cara menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Ilmu Tajwid.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud "Peran Guru Tahfidzul Qur'an Dalam Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an di MA Al Ishlah Islamic Boarding School di Sendang Agung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan , adalah untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran guru tahfidzul Qur'an dalam mengembangkan program Tahfidzul Qur'an, dimana guru juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih semangat dalam membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Adapun dalam hal penelitian disini peneliti akan membahas peran guru sebagai pembimbing, pendidik, dan motivator dalam mengembangkan program

⁵ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya : Insan Candekia,2010). Hal 82

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1990, Hlm. 105

Tahfidzul Qur'an di MA AL-AIshlah Islamic Boarding School di Sendangagung
Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara jelas dan menyeluruh terkait penelitian ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi tiga bab yang rinciannya sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian,halamn motto dari peneliti, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian inti

Pada bagian inti terdiri dari enam bab dan masing masing beb berisi sub bab sebagai berikut :

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian,fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang peran guru Tahfidzul Qur'an dalam mengembangkan program tahfidzul qur'an di Madrasah Aliyah Al-Ishlah. Fokus penelitian ini menguraikan terkait pembatasan masalah penelitian. Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang peran guru Tahfidzul Qur'an dalam mengembangkan program mata pelajaran tahfidzul qur'an di Madrasah Aliyah Al-Ishlah. Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum yang berisi tetang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan teoritis dari

sumber terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan sebenarnya di lokasi penelitian. Demikian dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau acuan dari bab-bab selanjutnya.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat tentang uraian tinjauan pustaka dari berbagai sumber yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian. Kajian pustaka ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis, dan jurnal penelitian dengan tema yang mirip atau hampir sama. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulis skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memuat uraian tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini memuat uraian tentang hasil penelitian berdasarkan fokus masalah yang diteliti, fokus masalah yang dimaksud adalah bagaimana peran guru PAI sebagai motivator, pendamping dan evaluator dalam meningkatkan Tahfidzul Qur'an dalam mengembangkan program tahfidzul qur'an di Madrasah Aliyah Al-Ishlah.

f. Bab IV Penutup

Bab ini memuat uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk berbagai pihak.

3. Bagian akhir Bagaian ini memuat tentang daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti, lampiran lampiran yang mendukung dalam proses penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.